

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika kualitas, kuantitas, dan waktu diperhitungkan, efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan. persis seperti yang diantisipasi. Efektivitas, di sisi lain, dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan yang dihasilkan dengan cara tertentu oleh seseorang atau suatu organisasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau dicapai.

Oleh karena itu, semakin banyak rencana yang berhasil dilaksanakan, semakin efektif suatu kegiatan dianggap. Efektivitas biasanya memiliki hubungan antara hasil aktual yang telah dicapai dan hasil yang diantisipasi. Dengan kata lain, definisi efektivitas menunjukkan seberapa dekat hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan semula. Efektivitas berkorelasi dengan hasil dari setiap tindakan yang dimaksudkan, seperti halnya dengan khutbah Jumat.

Bagi umat Islam dan seluruh ciptaan Allah SWT, hari Jumat adalah hari kemenangan. Al-Qur'an menyebutkan tentang shalat Jumat dan tata cara pelaksanaannya, terutama bahwa Allah memerintahkan manusia untuk melakukannya. Bagi umat Islam yang memenuhi syarat dan kebutuhan untuk melaksanakan shalat Jumat, maka shalat Jumat merupakan salah satu kewajibannya. Ayat 9 Surat Al-Jumu'ah menyatakan sebagai berikut sebagai Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الذُّكْرَ لِلصَّلَاةِ وَمِنِّي وَمَا جُمُعَةٍ فَاسْعَوْا لِلذِّكْرِ اللَّهُ ذُرُّوا الْبَيْعَ وَالْمَكْمَلَةَ لِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum‘at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Diwajibkan khusus bagi laki-laki yang telah baligh untuk melaksanakan shalat Jum'at. Sholat Jum'at merupakan bagian dari amalan yang dilakukan hanya seminggu sekali, yaitu pada hari Jum'at siang. Hari terbaik adalah hari Jumat ketika matahari terbit. Pada hari Jumat, Nabi Adam dibentuk dan ditempatkan di dan dikeluarkan dari surga. Dan hanya pada hari Jumat akan terjadi Hari Penghakiman. Faktanya, jika seorang Muslim berdoa dengan benar pada hari Jumat dan meminta kebaikan kepada Allah, Allah akan mengabulkan permintaannya dalam waktu singkat.

Dengan shalat Jumat, Allah telah menganugerahkan nikmat yang luar biasa kepada umat manusia. Salah satu manfaat dari doa ini adalah dapat mengangkat derajat seorang mukmin dan menghapus dosa atau kesalahan. Setiap laki-laki dewasa diwajibkan melaksanakan shalat jumat yang disebut juga dengan kata baligh, karena waktunya sama dengan shalat dzuhur. Namun, prosesnya sangat berbeda dengan shalat Dzuhur, dimulai dengan rakaat shalat dan diakhiri dengan shalat Jumat. Ada dua siklus dan khotbah.

Kegiatan khutbah jumat merupakan poin yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangkaian salat jumat. Tidak ada shalat Jumat tanpa khutbah; itu adalah salah satu persyaratan untuk sesi sholat Jumat. Dari perspektif dakwah, khutbah jumat merupakan salah satu tindakan dakwah yang penyampaian ceramahnya mirip dengan berbicara dengan para hadirin. Memberikan nasihat yang bermanfaat kepada jamaah selama khotbah Jumat adalah cara yang bagus untuk membantu mereka menjadi lebih saleh atau berilmu.

Kualitas khatib yang dipilih oleh pengurus yang bertugas melaksanakan program khutbah jumat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan khutbah jum'at yang baik dan efektif serta hasil yang baik. Karena apa yang disampaikan oleh seorang khatib akan langsung mempengaruhi jamaah yang melaksanakan sholat jum'at, khatib yang berkualitas akan memberikan efek yang menguntungkan bagi jamaahnya.

Khotbah memainkan peran penting dalam membimbing masyarakat dan mencapai tujuan dakwah Islam. Tersirat bahwa laki-laki Muslim akan berkumpul pada hari itu untuk mengingat karunia besar yang telah Allah berikan kepada mereka. Tujuan utama khotbah adalah sebagai berikut:

- A. Menyerukan kebaikan dan
- B. mengajak ma'ruf
- C. Melarang yang buruk.

sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ali Imran ayat 104,

وَأَتَكْتُمْنَكُمْ أُمَّتِيذُ عُونَآلَاخَيْرِ وَيَأْمُرُونَبِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَعَنِالْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَهُمُالْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q. S. Ali Imran: 104)

Sholat Jumat dan khutbah terjalin, dan substansi khutbah dapat disesuaikan dengan kebutuhan jamaah atau komunitas tempat khutbah disampaikan. Pembangunan umat yang berkelanjutan dapat diwujudkan melalui khutbah jumat ini yang juga memiliki fokus dakwah karena kebutuhan setiap mukmin untuk melaksanakan shalat jum'at. Allah SWT menghimbau umatnya untuk menghentikan segala aktivitas, bergerak cepat, dan mengambil tindakan tegas untuk hadir ke masjid untuk mendengarkan khotbah ustadz atau ulama yang berilmu dan melakukan sholat Jumat.

Daerah perkotaan tentu saja berbeda dengan daerah pedesaan baik dari segi pola dasar kehidupan sehari-hari maupun persoalan yang berkaitan dengan agama. Sebagian masyarakat sering memperhatikan ibadah shalat Jum'at tetapi tidak pada ibadah shalat wajib lainnya. Sholat lima waktu tidak mendapatkan perhatian yang memadai, bukan karena orang tidak sholat tepat waktu, melainkan karena kebanyakan individu terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing untuk menghadiri sholat lima waktu di masjid.

Yang lain hanya bisa menyisihkan waktu pada hari Jumat untuk menghadiri sholat dan ceramah di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi karena kesibukan mereka dan fakta bahwa mereka bahkan tidak memahami Islam. Dan disinilah menjadi sulit bagi para khatib, khususnya yang berkhotbah di hari jum'at selain berceramah. Dapat dikatakan bahwa khutbah jumat merupakan salah satu media dalam menumbuhkan ibadah umat atau salah satu media strategis untuk memberikan masukan yang baik. Namun, mayoritas individu tidak secara teratur menghadiri sholat Jumat; bahkan, beberapa orang sengaja datang ke masjid pada hari Jumat larut untuk beribadah. Agar masyarakat umum dapat memahami peningkatan ibadah, maka masyarakat setempat perlu menghadiri kebaktian secara rutin.

Berdasarkan uraian di atas, khutbah Jum'at di Masjidil Haram menjadi menarik untuk ditelaah dan keampuannya dalam meningkatkan kadar salat warga Kota Tebing Tinggi. Oleh karena itu judul penelitian diubah menjadi Efektivitas Khutbah Jum'at Dalam Meningkatkan Ibadah Di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan khotbah jum'at di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana efektivitas khotbah jum'at terhadap peningkatan ibadah pada masyarakat di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi?

3. Apa hambatan yang dihadapi jamaah dalam meningkatkan ibadah?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam suatu penelitian sangat penting karena mencoba untuk membatasi masalah pada topik penyelidikan atau topik yang akan dibahas lebih dekat, mencegah percakapan berkembang melampaui apa yang diperlukan dan mencegah salah tafsir dari tesis ini. -Batasan jangka waktu berikut:

1. Efektivitas juga dapat digambarkan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat keluaran, kebijakan, dan proses dari organisasi. Ini adalah hubungan antara output dan tujuan. Suatu kegiatan dianggap berhasil jika secara signifikan memengaruhi kapasitas untuk menawarkan layanan masyarakat, yang merupakan tujuan yang ditentukan. Efektivitas juga terkait dengan tingkat keberhasilan suatu operasi di sektor publik. Jadi efektifitas dalam penelitian ini adalah mengerjakan sesuatu dengan benar atau sesuai sasaran terhadap pelaksanaan khotbah jum'at dalam meningkatkan ibadah di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.

2. Ilmu atau keterampilan berbicara di depan khalayak yang banyak dengan maksud membujuk dan mempengaruhi mereka itulah yang dimaksud dengan khutbah jumat. Secara umum, khotbah terdiri dari pujian untuk Allah dan terima kasih untuk Rasul-Nya. Termasuk pelajaran dan peringatan bagi umat Islam serta doa bagi mereka. Khotbah Jumat yang dimaksud adalah yang disampaikan di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi. Khutbah jumat memiliki kekuatan untuk memotivasi umat agar lebih aktif dalam kegiatan ibadah dan amal.

3. Al-ibadah, yang berarti pengabdian, pemujaan, penyerahan, penghinaan, kerendahan hati, dan doa, adalah kata Arab untuk ibadah. Sehubungan dengan perbuatan yang dilakukan untuk berusaha dan mendekatkan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Perihal ibadah dalam kajian ini, perlu dicatat bahwa masyarakat sedang berubah untuk mengenal nilai ibadah. Tujuannya adalah agar semua orang berkumpul untuk sholat Jum'at serta fardhu. Praktik ibadah akan menumbuhkan perilaku moral dan hubungan antar masyarakat yang positif. Seiring dengan peningkatan bentuk ibadah lainnya, seperti mengembangkan lidah untuk dzikir, shalat tepat waktu, puasa wajib, mengikuti sunnah, memberi sedekah, dan amalan lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Setiap rencana kegiatan pasti memiliki tujuan dalam pikiran. Berikut ini adalah tujuan dari proyek penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan khotbah jum'at di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui efektivitas khotbah jum'at terhadap peningkatan ibadah pada masyarakat di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi jamaah dalam meningkatkan ibadah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pelaksanaan khotbah jum'at di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi
 - b. Dapat menambah wawasan mengenai efektivitas khotbah jum'at terhadap peningkatan ibadah pada masyarakat di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang pelaksanaan khotbah jum'at
 - b. Memberikan masukan kepada masyarakat mengenai efektivitas khotbah jum'at terhadap peningkatan ibadah pada masyarakat di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari konsep efektivitas, konsep khotbah jum'at dan salatjum'at, dan konsep ibadah.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang isinya menguraikan hasil penelitian tentang Efektivitas Khotbah Jum'at dalam Peningkatan Ibadah Di Masjid Agung Kota Tebing Tinggi.

Bab V adalah penutup yang isinya kesimpulan dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian

